

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi berkembang pada era revolusi ini membuat perkembangan infrastruktur bertambah maju seiring dengan peningkatannya perusahaan industri yang telah *go public*. Perkembangan ini membentuk sebuah pemicu dalam peningkatan di perusahaan manufaktur. Komoditas yang dihasilkan menjadi prioritas perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar dan serta kebutuhan masyarakat. Sehingga, perusahaan sangat membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk menjamin keberlangsungan usaha dalam menghadapi dunia persaingan. Hal ini membuat perusahaan menjadikan pasar modal sebagai salah satu solusi pendanaan selain perbankan.

Pasar modal merupakan tempat yang berhubungan dengan bertemunya 2 (dua) pihak, yaitu pihak investor selaku pemilik dana dan pihak perusahaan *go public* selaku memerlukan dana. Perusahaan dapat menggunakan pasar modal untuk mempublikasikan sekuritas, yakni obligasi, saham, dan lain-lain dengan cara memperjualbelikan sekuritas tersebut yang nantinya akan memperoleh profit. Saham ialah salah satu surat berharga paling diminati di pasar modal. Di sisi lain, menurut (Chandra & Veronica, 2018) saham ialah surat tanda bukti kepemilikan bagian dari modal suatu perusahaan dan menjadi sarana investasi paling disukai investor dikarenakan saham bisa memberi tingkat keuntungan. Untuk itulah kehadiran pasar modal sangat mengakomodasi perusahaan dalam mendapatkan pendanaan jangka panjangnya.

Ketika berinvestasi di pasar modal terdapat dua aspek penting yang perlu dipertimbangkan, keuntungan yang diharapkan dan risiko yang kemungkinan terjadi. Dari aktivitas tersebut, Harga saham merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan ketika berinvestasi, karena harga saham melambangkan keberhasilan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan semakin baik, maka keuntungan semakin tinggi dan sebaliknya, apabila harga saham semakin rendah umumnya menunjukkan kinerja perusahaan sedang buruk, dan keuntungan yang dihasilkan akan semakin kecil. Namun, jika harga saham semakin tinggi, ambisi investor untuk mengeluarkan dananya ke saham tersebut berkurang, akibatnya susah meningkat kembali harga saham (Chandra & Taruli, 2017). Akibatnya, masing-masing perusahaan yang mempublikasikan saham sangat mengawasi harga sahamnya.

Sebelum melaksanakan investasi saham, investor perlu memahami laporan keuangan suatu perusahaan secara intensif serta menentukan saham mana yang paling menguntungkan untuk dana yang tersedia. Melalui laporan keuangan perusahaan, para investor akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti kinerja perusahaan, risiko yang dihadapi, dan aspek yang berdampak pada harga saham harus dipertimbangkan sebelum membuat pilihan investasi di perusahaan tersebut. Perubahan laporan keuangan bisa berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan. Semakin baik perubahan yang tertera dalam laporan keuangan, semakin baik juga kinerja perusahaan yang menyebabkan peningkatan permintaan saham dan berdampak pada naiknya harga saham.

Harga saham mencerminkan kondisi keuangan serta prestasi perusahaan. Dalam menilai kondisi tersebut, perusahaan melakukan suatu kegiatan pengukuran

atau analisis pada laporan keuangan yang memerlukan beberapa tolak ukur seperti rasio. Hasil analisis rasio keuangan bisa menghasilkan informasi yang luas tentang keadaan dan prestasi keuangan perusahaan yang bisa dijadikan pedoman pada laporan keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya analisis pada kinerja keuangan memakai rasio finansial (keuangan), seperti rasio profitabilitas dan rasio *leverage*, yang mana rasio tersebut dapat mempengaruhi harga saham.

Rasio profitabilitas dipergunakan untuk investor dalam menghitung besar kecilnya kinerja suatu perusahaan dalam meraih *profit* berdasarkan penggunaan asetnya. Nilai dari rasio ini sangat diperhatikan bagi para investor dan sebagian besar perusahaan. Oleh sebab itu, semakin baik kinerja perusahaan semakin baik, maka nilai rasio ini semakin tinggi. Rasio solvabilitas (*leverage*) ialah rasio yang dipakai untuk memperkirakan kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset yang dipunyainya. Rasio ini bermaksud menentukan besar kecilnya aset perusahaan yang dibayarkan pada kewajiban.

peneliti akan menggunakan variabel profitabilitas, *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS), dan variabel solvabilitas atau *leverage* peneliti akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut tabel di bawah ini, harga saham pada perusahaan manufaktur setiap tahunnya terus mengalami ketidakstabilan dari tahun 2016-2018 dan begitu juga dengan variabel ROE, EPS, dan DER.

**Tabel 1.1** Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2016	2017	2018
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Rp 1.945	Rp 476	Rp 168
2	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rp 63.900	Rp 83.800	Rp 83.635
3	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	Rp 1.310	Rp 840	Rp 2.160
4	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Rp 955	Rp 5.400	Rp 11.550
5	MERK	Merck Tbk	Rp 9.200	Rp 8.500	Rp 4.300
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 11.750	Rp 13.675	Rp 16.000
7	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Rp 2.790	Rp 3.800	Rp 1.750
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Rp 38.800	Rp 55.900	Rp 45.400

Sumber: <https://idx.co.id>

Dari tabel di atas, menjelaskan AISA tahun 2016 berjumlah Rp 1.945 dan di tahun 2017 harga saham menurun sejumlah Rp 1.469 menjadi Rp 476, kemudian di tahun 2018 menurun lagi berjumlah Rp 308 menjadi Rp 168. Selanjutnya, GGRM di tahun 2016 sebesar Rp 63.900 mengalami peningkatan drastis berjumlah Rp 19.900 menjadi Rp 83.800, di tahun 2017 dan turun pada tahun 2018 sejumlah Rp 165 menjadi Rp 83.635. IMAS tahun 2016 sebesar Rp 1.310 mengalami penurunan di tahun 2017 sejumlah Rp 470 menjadi Rp 840 dan terjadi kenaikan di tahun 2018 sejumlah Rp 1.320 menjadi Rp 2.160. INKP tiap tahunnya mengalami peningkatan berturut-turut, tahun 2016 sebesar Rp 955 meningkat sejumlah Rp 4.445 menjadi Rp 5.400 di tahun 2017 dan tahun 2018 meningkat lagi sejumlah Rp 6.150 menjadi Rp 11.550.

Sebaliknya, MERK mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2016 berjumlah Rp 9.200, di tahun 2017 menurun sejumlah Rp 700 menjadi Rp 8.500 dan di tahun 2018 menurun lagi sejumlah Rp 4.200 menjadi Rp 4.300. MLBI tahun 2016 berjumlah Rp 11.750, di tahun 2017 meningkat sejumlah Rp 1.925 menjadi Rp 13.675 dan di tahun 2018 meningkat sejumlah Rp 2.325 menjadi Rp 16.000.

SMBR tahun 2016 berjumlah Rp 2.790 meningkat sejumlah Rp 1.010 menjadi Rp 3.800 di tahun 2017, dan tahun 2018 menurun sejumlah Rp 2.050 mejadi Rp 1.750. UNVR pada tahun 2016 sebesar Rp 38.800 meningkat drastis sebesar Rp 17.100 menjadi Rp 55.900 di tahun 2017 dan menurun di tahun 2018 sejumlah Rp 10.500 menjadi Rp 45.400.

Dapat dikatakan keadaan harga saham pada perusahaan manufaktur cenderung berfluktuasi. Perubahan atau fluktuasi harga saham bisa diperkirakan dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham juga bisa mempengaruhi bagaimana kondisi, performa serta tingkat risiko keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Tingginya harga saham menunjukkan perusahaan tersebut ahli dalam menata perusahaan dengan baik agar menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, kondisi inilah merupakan salah satu unsur yang meruju investor untuk menanamkan dananya di perusahaan, sehingga memberikan dampak positif yang menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan, sebaliknya harga saham menurun akan menimbulkan efek negatif terhadap perusahaan dan bagi para investor dalam arti bahwa kondisi perusahaan yang menurun akan mempengaruhi peluang di masa depan dalam jangka panjang. Kondisi naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi dengan ROE, EPS, dan DER.

Untuk mengetahui faktor yang berdampak pada harga saham, maka ada sebagian faktor yang harus diperhatikan investor, seperti faktor fundamental (internal), yang bermula dari perusahaan dan bisa dikelola oleh administrasi. Faktor ini berhubungan dengan penerimaan yang diterima investor melalui dividen. Faktor non fundamental (eksternal), bersifat makro termasuk kondisi politik dan hukum,

inflasi, variasi nilai tukar mata uang, dan perubahan suku bunga bank. Dari faktor tadi bisa berdampak pada permintaan dan penawaran publik atas saham yang diperjualbelikan di bursa. Akibatnya berdampak ke harga saham perusahaan (Chandra & Veronica, 2018).

Berlandaskan latar belakang masalah, peneliti merasa bahwa penelitian lebih jauh diperlukan perihal **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang penelitian, identifikasi masalah dari penelitian ini, yakni:

1. Harga saham di perusahaan manufaktur cenderung berfluktuatif secara signifikan yang dapat menyebabkan menurunnya minat para investor dalam berinvestasi pada perusahaan manufaktur.
2. Rasio ROE dan EPS untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan manufaktur.
3. Rasio DER untuk menakar rasio solvabilitas atau *lverage* perusahaan manufaktur dalam melunasi utangnya jangka panjangnya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Menurut identifikasi masalah yang ada dan untuk menghindari pembahasan permasalahan meluas di penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan sebagai berikut.

1. Topik penelitian ialah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Variable yang dipakai di penelitian ini, yakni variabel terikat (harga saham) dan faktor yang mempengaruhinya, yaitu variabel bebas (ROE, EPS, dan DER).
3. Rentang waktu penelitian ini dibatasi dari tahun 2016-2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah di penelitian ini, yakni:

1. Apakah ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah secara simultan ROE, EPS, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penulisan**

Berlandaskan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Bisa memahami ROE terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Dapat memahami EPS ada pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Bisa memahami DER terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Dapat memahami ROE, EPS, dan DER secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis, yakni:

1. Bisa menjadi referensi untuk ilmu tambahan tentang ROE, EPS, dan DER atas harga saham.
2. Bisa memberi acuan atau masukkan yang menambah ilmu pengetahuan mengenai, faktor-faktor yang mempengaruhi harga Saham.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagi Masyarakat  
Memberikan informasi dan ide agar mengetahui aspek apa saja yang bisa berdampak pada harga saham dan bisa digunakan sebagai panduan saat membuat keputusan investasi.
2. Bagi Objek Penelitian  
Memberitahukan bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat kepada peneliti sebagai sarana untuk belajar, serta meningkatkan wawasan dan kemampuan analisis, khususnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi harga saham.

4. Bagi instansi Universitas Putera Batam

Dapat menambah referensi baru bagi mahasiswa-mahasiswa yang lainnya dan dapat berkontribusi penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan diskusi di perpustakaan.

